

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam menjalani kehidupan khususnya pada zaman sekarang ini. Segala sesuatu didasarkan atas pendidikan yang dimiliki. Salah satu contohnya adalah bila mencari suatu pekerjaan maka yang akan menjadi pertimbangan adalah tingkat pendidikan yang dimiliki. Dengan diperolehnya pendidikan yang lebih tinggi, sebagai sarana untuk meningkatnya kemampuan dan keterampilan. seseorang akan memperoleh penghasilan lebih tinggi dibandingkan dengan seseorang yang berpendidikan lebih rendah atau tidak sama sekali.

Pendidikan mendapatkan perhatian yang besar dari pemerintah dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional mengadakan program wajib belajar 9 tahun bagi semua masyarakat. Salah satu usaha pemerintah untuk dapat mewujudkan program tersebut adalah dengan cara biaya sekolah gratis untuk tingkat SD dan SMP sehingga kesempatan untuk mendapatkan pendidikan bagi seorang anak sangat luas dan dalam hal ini para orang tua diringankan bebannya sehingga tidak akan ditemui alasan ekonomi yang kurang mampu bagi orang tua untuk tidak menyekolahkan anaknya sampai tingkat SMP. Tentulah pendidikan sampai tingkat SMP itu tidak cukup bagi seorang anak karena masih perlu untuk meneruskan ke jenjang yang selanjutnya yaitu sampai tingkat SMA dan perguruan tinggi. Walaupun SMA biayanya tidak gratis tapi sekarang ini hampir bisa dipastikan anak-anak memperoleh pendidikan sampai ketingkat SMA karena biaya yang dikeluarkan tidaklah mahal dan masih bisa terjangkau oleh orang tua. Dengan adanya sarana dan prasarana yang ada di desa Kolabe untuk mendukung pendidikan seperti tersedianya gedung-gedung sekolah

mulai dari tingkat PAUD 1 buah, SD 1 buah, SMP 1 buah. maka anak perlu pendidikan yang lebih tinggi yaitu pendidikan tinggi.

Biasanya yang menjadi masalah bagi orang tua karena diperlukan biaya yang besar untuk bisa meneruskan ke pendidikan tinggi. Apalagi bagi keluarga yang kurang mampu. Orang tua membuat Keputusan dengan beberapa pertimbangan apakah akan memberikan kesempatan pendidikan tinggi bagi anak-anaknya baik anak laki-laki maupun anak perempuan, maka ada orangtua yang memberikan kesempatan yang berbeda dan lebih memprioritaskan anak laki-laki untuk diberi kesempatan memperoleh pendidikan tinggi.

Pada umumnya anak laki-laki lebih diutamakan dari pada anak perempuan, dalam banyak hal seperti pendidikan, peluang dan kesempatan untuk beraktualisasi diri. Orang tua, keluarga, dan masyarakat sudah mempunyai pola pikir dan pola sikap diskriminatif dalam perlakuan terhadap anak laki-laki dan perempuan.

Orang tua dalam mengambil keputusan untuk memberikan pendidikan tinggi kepada anaknya ada pertimbangan tersendiri sehingga keputusan tersebut diharapkan akan memberikan keuntungan. Ada orang tua yang memutuskan untuk memberikan kesempatan pendidikan tinggi kepada anak laki-laki sebagai pencari nafkah dalam keluarga. Padahal pada zaman sekarang tidak hanya laki-laki yang membutuhkan pendidikan tinggi karena sekarang banyak anak perempuan yang mampu bekerja dan membutuhkan pendidikan yang memadai. Sekarang ini banyak anak perempuan yang membantu untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Dalam memberikan pendidikan kepada anak, semestinya tidak membedakan Antara anak perempuan dan anak laki-laki di desa Kolabe.

Selain alasan dan pertimbangan orang tua untuk mengambil keputusan dalam memberikan kesempatan pendidikan tinggi bagi anak perempuan maka ada juga faktor-faktor yang melatar belakangi keputusan tersebut. Keadaan ekonomi bisa dikatakan sebagai salah satu faktor bagi keluarga untuk memberikan kesempatan pendidikan tinggi kepada anak-anaknya. keadaan ekonomi masyarakat di desa Kolabe dikatakan ekonomi menengah kebawah. Masyarakat mempunyai mata pencaharian yang bermacam-macam diantaranya: sebagai petani, buruh tani, Nelayan, pedagang, karyawan swasta, pegawai negeri sipil, dan ada juga yang merantau ke kota besar untuk membuka usaha kecil yang penghasilannya tiap bulan tidak tetap.

Yang menjadi ukuran Ekonomi Masyarakat Di Desa Kolabe Yaitu: paling banyak sebagai petani dan nelayan, dan pendapatannya minimal per bulan kurang dari 1 juta. Dengan keadaan ekonomi yang seperti ini akan semakin sulit untuk memberikan kesempatan anak memperoleh pendidikan tinggi.

Berdasarkan pra penelitian yang sudah dilaksanakan di desa Kolabe untuk data pendidikan anak perempuan yang lulusan SMP, dan lanjut masuk ke SMA pada Tahun 2017 ada 15 orang, tahun 2018 ada 11 orang, tahun 2019 ada 10 orang, tahun 2020 ada 9 orang dan tahun 2021 ada 8 orang. Sedangkan Yang lulusan SMA, tetapi tidak lanjut ke Perguruan Tinggi pada tahun 2017 ada 11 orang, tahun 2018 ada 9 orang, tahun 2019 ada 8 orang, tahun 2020 ada 12 orang dan tahun 2021 ada 10 orang. Dan yang masuk ke perguruan tinggi pada tahun 2017 ada 3 orang, tahun 2018 ada 2 orang, tahun 2019 ada 2 orang, tahun 2020 ada 4 orang tahun 2021 ada 5 orang. Sedangkan yang baru Lulusan PT terdapat 2 orang yaitu pada tahun 2018 ada 1 orang, dan tahun 2019 1 orang.

Data Anak laki-laki yang melanjutkan pendidikannya sampai ke Perguruan Tinggi pada tahun 2017 ada 5 orang, tahun 2018 ada 9 orang, tahun 2019 ada 7 orang, tahun 2020 ada 6 orang dan tahun 2021 ada 8 orang.

Ada juga beberapa anak perempuan yang putus sekolah di SMP tahun 2018 berjumlah 3 orang (kelas IX 1 orang, kelas VIII 2 orang), tahun 2021 1 orang (kelas IX). SMA tahun 2018 berjumlah 2 orang (kelas XI 2 orang), tahun 2019 berjumlah 3 orang (kelas X 1 orang, kelas XI 1 orang, kelas XII 1 orang). PT tahun 2018 berjumlah 1 orang.

Dalam mengambil keputusan tersebut, orang tua lebih mempertimbangkan faktor ekonomi atau keadaan ekonomi orang tua sebagai tolak ukur kemampuan dalam memberikan kesempatan yang sama antara anak laki-laki dan perempuan. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetengahkan permasalahan bagaimana **“PENDAPAT ORANG TUA TENTANG PENDIDIKAN ANAK PEREMPUAN DI DESAKOLABE KECAMATAN AMFOANG UTARA KABUPATEN KUPANG”**

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut: Terdapat beberapa anak perempuan yang putus sekolah dan tidak melanjutkan pendidikan ke SMA dan PT.

1.3 PEMBATAHAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka pembatasan masalah dirumuskan sebagai berikut: faktor Kurangnya pemahaman orang tua terhadap

pendidikan anak perempuan di Desa Kolabe Kecamatan Amfoang Utara Kabupaten Kupang.

1.4 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan diteliti Sebagai rumusan masalah adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya pemahaman orang tua terhadap pendidikan anak perempuan di Desa Kolabe Kecamatan Amfoang utara Kabupaten Kupang.

1.5 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya pemahaman orang tua tentang pendidikan anak perempuan di Desa Kolabe Kecamatan Amfoang utara Kabupaten Kupang

1.6 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah : .

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan keilmuan dalam bidang akademis dan memberi wacana tentang keputusan orang tua terhadap pendidikan anak perempuan.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat memberi informasi kepada para orang tua dan pihak-pihak terkait seperti LSM dan Pejabat Kelurahan tentang arti pentingnya pendidikan bagi seorang anak khususnya anak perempuan.

- b. Dapat memberi informasi tentang nilai anak antara anak laki-laki dan anak perempuan itu semestinya tidak ada perbedaan karena akan mengakibatkan kesenjangan gender dan kaum perempuan yang akan dirugikan.
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan yang dapat memperkaya kepustakaan dan dapat dijadikan sebagai bahan banding untuk penelitian yang relevan.